

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada umur > 35 tahun.
2. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada ibu bekerja.
3. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada paritas multipara.
4. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak pada ibu yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun.
5. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat kuretase.
6. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat kehamilan ganda.
7. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada ibu yang memiliki riwayat *sectio cesarea*.
8. Kejadian Plasenta Previa di RSUD Wangaya Kota Denpasar paling banyak terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis.

## **B. Saran**

### **1. Bagi rumah sakit**

Pihak Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* dengan melakukan skrining rutin menggunakan ultrasonografi (USG) untuk deteksi dini plasenta previa, khususnya pada ibu hamil dengan faktor risiko seperti usia di atas 35 tahun, riwayat *sectio cesarea*, dan multiparitas. Selain itu, rumah sakit perlu menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur berbasis *evidence-based practice* serta mengoptimalkan sistem rujukan maternal agar penanganan kasus dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan *antepartum*, juga perlu ditingkatkan, disertai dengan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan obstetri.

### **2. Bagi bidan**

Bagi bidan disarankan untuk meningkatkan kerja sama dengan puskesmas dalam upaya meningkatkan cakupan dan keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC), khususnya pada ibu hamil dengan faktor risiko plasenta previa. Selain itu, perlu dilakukan skrining dan deteksi dini secara optimal pada ibu hamil risiko tinggi melalui pemeriksaan kehamilan yang teratur, edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, serta anjuran menghindari aktivitas berat. Tenaga kesehatan juga diharapkan dapat meningkatkan pemantauan kondisi ibu hamil dan melakukan sistem rujukan yang cepat dan tepat guna mencegah terjadinya komplikasi maternal maupun perinatal akibat plasenta previa.

### **3. Bagi masyarakat luas**

Bagi ibu hamil diharapkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu minimal 6 (enam) kali selama hamil dan memenuhi syarat 12T serta memperhatikan aktivitas ibu selama hamil yaitu istirahat yang cukup.

### **4. Bagi penelitian selanjutnya**

Pada penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data primer.